

DISEKUILIBRIUM KOMPETENSI DAN PERFORMANSI MAHASISWA BSA DALAM DEBAT BAHASA ARAB BERDASARKAN PERSPEKTIF NOAM CHOMSKY

Rahna Mahesi Retnani dan Abdul Basid
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
15310113@uin-malang.student.ac.id

المخلص: هدف هذا البحث لوصف أشكال، وعوامل وحلول الاختلال الكفاءة اللغوية وأدائها لطلاب اللغة العربية وآدابها في المناظرة العربية على أساس نعوم تشومسكي. هذا البحث هو الدراسة الوصفية النوعية وإذا نظرنا إلى شروط تقنية الجمع البيانات البحثية سمي بالبحث الميدانية. تم الحصول على مصادر البيانات البحثية من وثائق فيديو للمناظرة الطلاب اللغة العربية وآدابها. تقنية جمع البيانات هي ساعة وتقنية المقابلة. تستخدم الباحثة النظرية لتتقنية صحة البيانات باستخدام تقنية التثليث. تقنية تحليل بيانات باستخدام النظرية ميلز ونموذج جوبيرمان التي تتكون من أربع خطوات. وهي جمع البيانات، والحد من البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات. ونتائج البحوث التي أجريت، حصل الباحثون أولاً، شكلاً اختلال التوازن والأداء الطلاب هم: اضطرب المتناظر عند تقديم الحجج كما رأينا من حركة المتناظر أصلحه مكبر الصوت، المتناظر تكرر نفس الجملة، الخطأ في نطق المفردات العربية، الخطأ في استخدام بنية الجملة، وجود التدخل اللغة الاندونيسية. العوامل التي تؤثر على اختلال التوازن الكفاءة والأداء طلاب اللغة العربية وآدابها في المناظرة العربية: غياب الاهتمام والتحفيز نقصان القراءة مواد، وعدم فهم للمادة المناظرة في التفاصيل، ونقصان المفردات العربية، وعدم الألفة والناطقة باللغة العربية، والافتقار إلى الثقة بالنفس، وعدم قراءة مواقف الفريق المتعارضة. الحلول التي تمكن أن تساعد في معالجة اختصاصاً ختلال التوازن والأداء اللغة العربية وآدابها الطلاب في المناظرة اللغة العربية هو أن تكاثر القراءة مواد مع البحث المفردات، والجلال ثاني هو ممارسة التحدث العربية، الحل الآخر هو إشراك المسابقة المناظرة اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية : المناظرة العلمية، احتلال التوازن، الكفاءة اللغوية، الأداء اللغوي، نعوم تشومسكي

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, faktor, dan solusi Disekuilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra

Arab dalam debat Bahasa Arab berdasarkan perspektif Noam Chomsky. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan jika ditinjau dari teknik pengumpulan datanya penelitian ini juga disebut sebagai penelitian lapangan. Sumber Data penelitian ini diperoleh dari video dokumentasi debat mahasiswa BSA yang mengikuti beberapa even perlombaan debat Bahasa Arab dan hasil wawancara para *Debaters* Mahasiswa BSA. Teknik pengumpulan data adalah teknik tonton dan wawancara. Peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model Milles dan Huberman yang terdiri dari empat langkah yaitu; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Dari Hasil Penelitian yang dilakukan maka peneliti memperoleh Pertama, bentuk disequilibrium kompetensi dan Performansi Mahasiswa adalah: Pembicara gugup saat menyampaikan argumentasi yang terlihat dari pembicara yang membetulkan posisi pengeras suara yang sebetulnya sudah benar, pembicara mengulang ulang kalimat yang sama, terdapat kesalahan dalam penyebutan kosa kata Bahasa Arab, terdapat kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat, terdapat interferensi struktur Bahasa Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi Disequilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab adalah: Kurangnya minat dan motivasi membaca materi debat, kurangnya pemahaman materi debat secara mendetail, kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab, kurangnya pembiasaan dan latihan berbicara bahasa Arab, kurangnya rasa percaya diri, dan kurangnya membaca situasi tim lawan. Solusi yang dapat membantu mengatasi Disequilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab adalah memperbanyak membaca materi debat beserta kosa kata, solusi kedua adalah memperbanyak latihan berbicara Bahasa Arab, kemudian solusi yang lain adalah selalu mengikuti perlombaan Debat Bahasa Arab.

KATA KUNCI: Debat Bahasa Arab, disequilibrium, kompetensi, performansi, Noam Chomsky.

Debat Bahasa Arab adalah Salah satu kegiatan berbahasa yang sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan seseorang berbahasa arab aktif. Para peserta debat bahasa arab tidak hanya dari kalangan mahasiswa saja akan tetapi debat bahasa arab juga dipelajari ditingkat sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. Debat merupakan cara yang efektif untuk melejitkan kemampuan berbahasa arab aktif mahasiswa, siswa, maupun santri di Pondok Pesantren, sekolah maupun kampus. Disamping itu, debat juga membantu pengembangan olah berfikir, memperluas wawasan, dan membangun sikap serta argumen yang kuat dan cerdas (Burdah, 2016:4).

Untuk dapat menyampaikan argumentasi yang kuat dan cerdas para pendebat atau yang biasa disebut sebagai *debaters* harus memiliki empat kemampuan, yaitu: a) Kemampuan berfikir secara logika dan fakta, b) Kemampuan berbahasa yang meliputi empat keterampilan berbahasa *maharatul*

kitabah(kemampuan menulis), *maharatul kalam*(kemampuan berbicara), *maharatul istima'*(kemampuan mendengar), *maharatul qiraah* (kemampuan membaca), c) Kemampuan bertukar pikiran dan d) Kemampuan menghibur.

Namun sayangnya kemampuan tersebut tidak didapatkan secara langsung dalam satu kali latihan. Kemampuan tersebut akan semakin lihai apabila dilatih berkelanjutan. dalam latihan debat bahasa arab atau dalam perlombaan debat bahasa arab para *debaters* seringkali mendapati permasalahan-permasalahan seperti: apa yang diutarakan *debaters* tidak sesuai dengan apa yang difikirkan, saat menyampaikan argumentasi seringkali para debaters terpengaruh oleh bahasa ibu, para *debaters* tidak dapat menyampaikan argumentasi karena keterbatasan kosa kata Bahasa Arab. Tidak jarang para *debaters* juga melibatkan emosi mereka saat menyampaikan argumentasi. Permasalahan-permasalahan seperti ini akan sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Kemampuan berbahasa para debaters akan mempengaruhi argumentasi yang mereka sampaikan serta mempengaruhi struktur bahasa yang mereka gunakan. Noam Chomsky seorang pakar linguistik dari Amerika yang terkenal dengan teori Transformatif generatifnya membedakan antara kompetensi dan performansi penutur bahasa. Kompetensi atau *Competence* adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa. Sedangkan yang dimaksud dengan Performansi adalah penggunaan bahasa secara aktual yang meliputi mendengarkan, berbicara, berfikir dan menulis (Samsunuwiati, 2009:17).

Chomsky beranggapan bahwa penutur bahasa mengerti struktur dari bahasanya yang membuat dia dapat mengkreasi kalimat-kalimat baru yang tidak terhitung jumlahnya dan membuat dia mengerti kalimat-kalimat tersebut (Samsunuwiati,2009:18). seringkali ketidakseimbangan (disekuilibrium) kompetensi dan performa dalam kemampuan berbahasa seseorang mempengaruhi struktur bahasa yang disampaikan sebagaimana yang pernah dialami oleh beberapa *debaters*.

Adapun beberapa penelitian mengenai Disekuilibrium Kompetensi dan Performansi bukanlah penelitian baru, melainkan penelitian lama yang tentunya tidak sedikit jumlah peneliti yang melakukan penelitian dalam kajian ini. Berdasarkan situs <http://id.portalgaruda.org> yang menjadi salah satu acuan para

peneliti Indonesia, terdapat beberapa penelitian yang mengkaji tentang disequilibrium kompetensi dan performansi dengan berbagai obyek yang berbeda, diantaranya:

Bagus Andrian Permata. 2015. Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Arab. *This article examines the relevance of generative transformative theory with Arabic learning as a foreign language. It argued that the theory is reasonably though not fully relevant in this context. The reason is that Arabic contains universal characteristics as any other languages in the world* (Permata, 2015:179).

Alif Cahya Setiadi. 1429 H. Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky. Artikel ini mencoba menguraikan suatu bentuk pendekatan komunikatif yang diusung dalam teori transformative- generatif menurut Noam Chomsky, seorang linguis Amerika. Hal ini diharapkan agar pembelajaran bahasa mampu memperkaya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa dan tidak terpaku pada satu jenis pendekatan yang selama ini digunakan. Sehingga mampu menghadirkan suasana belajar bahasa yang komunikatif dan mencapai sasaran (Setiadi, 1429 H:1).

Abdullah Hasibuan. 2015. Perbedaan Teori Linguistik Ferdinand De Saussure dan Noam Chomsky. Artikel ini membahas tentang kajian linguistik yang merupakan suatu ilmu bahasa secara ilmiah atau ilmu tentang bahasa. Kata Linguistik berasal dari kata Latin “lingua” (bahasa), kata latin itu masih kita jumpai dalam banyak bahasa yang berasal dari bahasa Latin misalnya Prancis (langue, langage), Itali (lingua), Spanyol (lengua), dan dahulu pernah bahasa Inggris meminjam dari bahasa Prancis kata yang sekarang berbunyi “Language”. Bentuk Indonesia dari istilah tersebut ialah Linguistik. Ilmu linguistik sering juga disebut linguistic umum artinya linguistik tidak hanya menyelidiki suatu langue tertentu tanpa memperhatikan ciri-ciri bahasa lain (Hasibuan, 2015:21).

Dari ketiga tinjauan pustaka di atas, persamaan yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang terletak pada penggunaan Teori Noam Chomsky sebagai pisau analisis. Adapun perbedaannya, Bagus Andrian Permata dan Alif Cahya Setiadi mengkaji Teori Noam Chomsky untuk diketahui

relevansinya dalam pembelajaran bahasa sedangkan, Abdullah Hasibuan mengkaji perbedaan Teori Ferdinand de Saussure dengan Teori Noam Chomsky. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk, faktor yang mempengaruhi serta solusi dari Disekuilibrium Kompetensi dan Performansi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam debat Bahasa Arab berdasarkan Perspektif Noam Chomsky,

DEFINISI DISEKUILIBRIUM

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat mengenai disequilibrium peneliti telah mengumpulkan berbagai definisi dari buku dan pendapat para ahli diantaranya: menurut: Margaret E. Gredler: Disequilibrium adalah keadaan tidak seimbang dalam perkembangan kognitif seseorang (Gredler, 2011:542). Makna Disequilibrium juga tertulis di Kamus Ilmiah Populer yang berarti Disequilibrium adalah pincang; tidak seimbang; keadaan ketidak seimbangan (Achmad, 2003:71).

Kata disequilibrium sebenarnya adalah kata yang diambil dari antonim equilibrium yang berarti seimbang. Kata ini dipopulerkan oleh ahli Psikologi Jean Piaget yang terkenal dengan teori perkembangan kognitif anak. Menurut penelitian Jean Piaget bahwa tahap-tahap perkembangan individu juga mempengaruhi kemampuan belajar individu. Dalam ilmu psikologi equilibrium adalah kondisi dimana seorang anak dapat menjelaskan hal hal yang dirasakan oleh lingkungannya, sedangkan disequilibrium adalah kondisi dimana anak menghadapi situasi baru yang tidak bisa dijelaskan dengan pola pola psikologi yang ada terkadang menjadi sesuatu yang tidak menyenangkan. sebagai suatu contoh: seorang anak yang baru pertama kali melihat buaya akan menyebut buaya sebagai cicak besar, karena ia baru memiliki konsep dan pola binatang cecak yang biasa ia lihat di rumahnya. Konsep cecaklah yang paling dekat dengan binatang buaya yang baru pertama kali dilihatnya. Bahkan orang dewasa sering mengalami kejadian seperti ini. Hal ini terjadi karena kurangnya perbendaharaan kata atau dalam kehidupan sehari hari konsep kata dan subjek yang dilihat tidak sering ditemui (Piaget, 1983:86).

TEORI NOAM CHOMSKY

Avram Noam Chomsky adalah seorang linguist asal Pennsylvania, Amerika Serikat yang terlahir di keluarga yang berpendidikan tinggi. Ia adalah seorang profesor linguistik dari Institut Teknologi Massachusetts (MIT). Chomsky terkenal dengan teori pemerolehan bahasanya serta teori tata bahasa generatif (Permata, 2015:181).

Chomsky berpendapat bahwa pemerolehan bahasa itu berdasarkan pada “nature”, karena menurutnya ketika anak dilahirkan ia telah dibekali dengan sebuah alat tertentu yang membuatnya mampu mempelajari suatu bahasa. Alat tersebut disebut dengan Piranti Pemerolehan Bahasa (*Language Acquisition Device*) yang bersifat universal dan keberadaannya dibuktikan dengan kesamaan pada anak-anak dalam proses pemerolehan bahasa mereka (Dardjowidjojo, 2005:235-236). Ia juga mengatakan bahwa setiap manusia memiliki apa yang dinamakan ‘*faculties of the mind*’, semacam kapling-kapling intelektual dalam benak atau otak dan salah satunya dialokasikan untuk pemakaian dan pemerolehan bahasa. Seorang yang normal akan memperoleh bahasa ibu dalam waktu singkat. Hal ini bukan karena si anak memperoleh rangsangan lalu mengadakan respons, tetapi karena ia saat lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memperoleh bahasa ibu.

Dalam memahami teori Noam Chomsky peneliti telah memilih teori transformatif generatif sebagai pisau analisis karena teori ini merupakan induk dari pembahasan teori kompetensi dan performa. Teori transformatif generatif sangat berhubungan dengan perbedaan struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*), karena kedua hal ini sangat mempengaruhi dan mendasari hubungan kuat antara bahasa dan logika. Menurut Chomsky Struktur dalam adalah susunan abstrak dalam sebuah pemikiran atau ide yang dapat diwakilkan oleh bentuk jelas dalam susunan kalimat. Struktur dalam ini menentukan interpretasi fonetik yang dilakukan melalui komponen fonologis. Komponen sintaksis harus menggabungkan antara struktur dalam dan struktur luar dari sebuah ungkapan bahasa. Inilah yang disebut dengan asumsi transformatif. Struktur luar bahasa adalah tahapan terakhir dari proses membuat kalimat (Permata, 2015:182).

Hubungan antara struktur dalam dan struktur luar bahasa menentukan makna suatu kalimat. Hubungan yang teratur dengan perantara kaidah-kaidah transformatif itu berlangsung hingga ke struktur luar bahasa. Hubungan kedua struktur ini dinamakan transformasi dan karena itu, tata bahasa versi teori ini dinamakan dengan tata bahasa transformasi (*transformational grammar*)". Tata bahasa transformasi ini adalah proses produksi kalimat melalui perantara kaidah-kaidah transformasi (*transformational rule*), yakni mengalihkan struktur dalam bahasa pada struktur luar bahasa, kemudian struktur luar bahasa tersebut dianalisis (Ushaili, 2009:76).

Noam Chomsky telah membedakan antara *Competence* (kompetensi) dengan *Performance* (performa). Kompetensi adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa sedangkan yang dimaksud dengan performa adalah penggunaan bahasa secara aktual yang meliputi, mendengarkan, berbicara, berfikir dan menulis (Samsunuwiati, 2009:17).

Chomsky beranggapan bahwa pemakai bahasa mengerti struktur dari bahasanya yang membuat dia mengerti struktur dari bahasanya, sehingga ia dapat mengkreasi kalimat-kalimat baru yang tidak terhitung jumlahnya. Jadi, kompetensi adalah kemampuan intuitif yang dimiliki oleh setiap individu mengenai bahasa ibunya. Intuisi ini tidak begitu saja muncul melainkan dikembangkan oleh seseorang sejalan dengan pertumbuhannya. Performa adalah sesuatu yang dihasilkan oleh kompetensi selain itu faktor-faktor lain seperti motivasi untuk berbicara, ingatan, dan faktor-faktor psikologi lainnya ikut terlibat (Samsunuwiati, 2009:17).

Kompetensi atau kecakapan adalah suatu proses generatif, bukan "gudang" yang berisi kata-kata, frasa-frasa, atau kalimat-kalimat seperti konsep *langue* dalam teori linguistik De Saussure. Dalam linguistik generatif-transformatif, struktur itu sama dengan tata bahasa. Sementara tata bahasa itu sendiri tidak lain adalah "pengetahuan" penutur suatu bahasa mengenai bahasanya, yang lazim disebut dengan kompetensi. Kemudian, kompetensi ini akan dimanfaatkan dalam pelaksanaan bahasa (*performansi*), yaitu bertutur atau pemahaman akan tuturan, lalu dalam pelaksanaan bahasa, linguistik generatif-

transformatif menyodorkan konsep struktur dalam (*deep structure*) dan struktur luar (*surface structure*) (Chaer, 1994:34).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, data-data yang diperoleh bersumber dari teks-teks, serta prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Adapun metode kualitatif menurut Sugiono adalah suatu metode yang berlandaskan pada filsafat Positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono. 2008:15).

Penelitian ini disebut kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang Disekuilibrium kompetensi dan Performa Mahasiswa BSA dalam debat Bahasa Arab berdasarkan perspektif Noam Chomsky. Jika ditinjau dari teknik pengumpulan datanya penelitian ini juga disebut sebagai penelitian Lapangan. Dimana kajian pustakanya diambil dari literatur buku penunjang. Dan Studi Kasus artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau ditarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Stake (dalam Denzin dan Lincoln, eds. 1994:36).

Menurut Bogdan dan Bikien (1982) studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek udi satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. Ary, Jacobs, dan Razavieh (1985) menjelaskan bahwa dalam studi kasus hendaknya peneliti berusaha menguji unit atau individu secara mendalam. Para peneliti berusaha menemukan semua variabel yang penting. .

Dari berbagai pengertian dan data – data yang didapat dari beberapa literatur tersebut dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan salah satu metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang dalam penggunaannya terdapat beberapa batasan yang harus diperhatikan, dipelajari dan dipahami sebelum mengaplikasikannya. Dilihat dari tinjauan pustaka yang ada maka batasan-batasan yang dihadapi dalam pendekatan studi kasus ini meliputi sasaran dalam proses

pelaksanaan penelitian, baik sasaran itu berupa manusia, kejadian-kejadian (peristiwa), tempat (latar), serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Kemudian sasaran tersebut ditelaah secara mendalam

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari dua sumber, sebagai berikut: Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumber-sumbernya (Siswanto. 2012:56). Adapun data primer penelitian ini diperoleh dari hasil observasi hasil dokumentasi debat mahasiswa BSA yang mengikuti beberapa event perlombaan debat bahasa arab. Peneliti juga menggunakan Sumber data Primer dari hasil wawancara para *Debaters* Mahasiswa BSA. Sedangkan Sumber data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya (Siswanto. 2012:56).

Adapun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari referensi yang mendukung sebagai sumber data dengan cara membaca buku-buku yang berkaitan dengan Teori Transformatif genetif terutama yang berfokus pada sistem kompetensi dan Performa. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat. (Sugiyono. 2008:306) adapun metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan adalah teknik observasi-wawancara- Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut:

Dengan metode penelitian studi kasus ini, maka peneliti menggunakan dua teknik, yakni teknik tonton dan teknik wawancara. Peneliti mengambil *Debaters* Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab sebanyak 12 orang sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2008:372). Triangulasi terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah triangulasi sumber, data, pakar, dan waktu. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data. Adapun dalam teknik triangulasi sumber langkah-langkah yang dilakukan antara lain: a) Mengumpulkan teks-teks hasil wawancara yang berhubungan gejala dan faktor penyebab Disekuilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa BSA dalam debat Bahasa Arab, b) Menghubungkan dan

mencocokkan data satu dengan yang lainnya, c) Mereview ulang hasil data yang diperoleh.

Selain itu, peneliti juga menggunakan pemeriksaan sejawat melalui diskusi (Maleong, 2013:332). Adapun nama teman sejawat peneliti yang dijadikan sebagai teman diskusi mengenai Disekuilibrium Kompetensi dan Performansi Mahasiswa BSA dalam debat Bahasa Arab yang sering mengikuti kegiatan debat Bahasa Arab dari Jurusan BSA Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah Aad Nur Sayyidus Suhur, Nandang Nur diansyah, Iqbal Bulgini, Ni'matur Rofiah.

Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data. Selain itu peneliti menggunakan analisis diagnostik sebagai instrumen awal dalam penelitian ini. Adakalanya implementasi dari analisis diagnostik ini yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden agar mengetahui dimana gejala yang dirasakan serta letak kesulitan mereka dalam mempelajari *Maharah al-Kitabah* tersebut. Oleh karena itu, penting adanya analisis diagnostik ini sebagai salah satu jembatan untuk mendukung penelitian ini.

Menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2008:337). Adapun langkah langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Sugiyono mengatakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2008:338). Adapun dalam penelitian ini, langkah yang akan dilakukan dalam mereduksi data setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh, kemudian memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung makna, wacana, dan unsur-unsur kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang. Lalu memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung makna, wacana dan unsur-unsur kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terakhir membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung makna, wacana, dan unsur-unsur kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan semacamnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2008:341). Setelah data direduksi, selanjutnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman, langkah kedua yang dilakukan setelah data yang diperoleh berupa faktor penyebab kesulitan belajar *Maharah al-Kitabah* mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, data disederhanakan, kemudian disajikan dengan tabel dan uraian singkat berupa teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema, subtema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2008:345).

Langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah tahap verifikasi data setelah data melewati proses reduksi data dan penyajian data, kemudian data dibuktikan kesalahannya melalui bukti-bukti valid, lalu disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

1. Peneliti melakukan Observasi dari hasil dokumentasi perlombaan debat Bahasa Arab Mahasiswa BSA di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Durasi Video ini adalah 40 menit 41 detik. Tim debat Bahasa Arab dari Mahasiswa BSA terdiri dari 3 orang yang memiliki tugas masing masing. Pembicara pertama bertugas untuk memaparkan permasalahan terkait isu debat. Pembicara kedua memaparkan alasan yang mendukung isu(pro) atau alasan yang menentang isu(kontra), pembicara ketiga memaparkan kesimpulan dan menguatkan argumentasi tim.

a) Hasil Observasi Pembicara pertama

Bentuk disequilibrium terepresentasi dari pembicara pertama pada menit pertama (01.00-05.00) yang terlihat gugup dan belum dapat memaparkan argumentasi tanpa melihat catatan yang telah dipersiapkansebelum perlombaan.Peneliti juga menemukan kesalahan dalam penyebutan kata yang ada pada struktur kalimat di menit tersebut yaitu:

هيئة التحكيم الأفاضل

هيئة الحكام الأفاضل

وكانت وصيلة النقل

وكان وصيلة النقل

Pembicara pertama juga sering terlihat berfikir kalimat yang akan digunakan untuk berargumentasi sehingga pembicara pertama terlihat terbata bata dan mengulang ulang kata.

b) Hasil Observasi Pembicara kedua

Pembicara kedua tidak terlihat gugup pada kalimat kalimat pembukaan, namun disequilibrium kompetensi dan performa pembicara kedua ada pada saat mengulang kata yang fungsinya adalah memperbaiki kata yang kurang pada susunan kalimatnya seperti pada menit ke 20.34 pada kata:

المكرم مجلس المكرم رئيس المجلس

يعني eeeee يعني

Peneliti juga menemukan beberapa kesalahan kata maupun susunan kalimatnya yaitu:

Pada menit ke 22.58 terdapat kesalahan pada kata

قانون الذي يريد أن نذكره قانون الذي يريد أن نذكره

Pada menit ke 23.07 terdapat kesalahan pada kata

يجوز عليهم أن ينتشر في بلادنا إندونيسي

يجوز عليهم أن ينتشر في بلادنا إندونيسي

Pada menit ke 23.26 terdapat kesalahan pada kata

أن وصيلة النقل أوبر غراب فعال

أن وصيلة النقل أوبر غراب فعالة

Pada menit ke 24.06 terdapat kesalahan pada kata

سيأتي هذه وصيلة النقل ستأتي هذه وصيلة النقل

c) Hasil Observasi Pembicara ketiga

Bentuk disequilibrium kompetensi dan performansi Pembicara ketiga terlihat saat menyembunyikan waktu berfikir kata dengan sesekali terdiam lebih lama. Peneliti juga menemukan beberapa kesalahan kata dan penggunaannya yaitu:

Pada menit ke 31.02 terdapat kesalahan pada kata

أن يجعل مواصلات دور المتساوية أن يجعل مواصلات دورة المتساوية

Pembicara ketiga juga mengulang kata yang tidak sama seperti yang dimaksud hal ini ada pada menit ke 32. 02 kata لأنّ menjadi بأنّ.

2. Peneliti mengambil hasil observasi yang selanjutnya dari dokumentasi perlombaan debat Bahasa Arab pada acara Zukhruf di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Durasi video adalah 32.22 menit dengan enam pembicara. Tiga pembicara dari Jurusan Bahasa dan Sastra Arab sebagai pembicara kontra.

a) Hasil Observasi Pembicara pertama

Disekuilibrium kompetensi dan performansi Pembicara pertama terlihat saat gugup untuk menyampaikan argumentasi, hal ini dibuktikan dengan pengulangan kalimat Bismillah sampai tiga kali pada menit ke 06.12, pembicara pertama juga terlihat membetulkan posisipengeras suara yang sudah benar, pembicara pertama mengurungkan niat memberikan sanggahan lalu melanjutkan dengan memberikan definisi yang terjadi di menit 06.22, tidak jarang pembicara pertama mengurungkan niat untuk berbicara. Beberapa kesalahan kata maupun kalimat yang dilafalkan:

Menit 03.50

كيف أريد أن أسئلك كيف رأيكم عن في دائرة أنهم لم يشاهدون الأفلام

ولكنهم يفسد ويتنازع بعضهم بعضا كيف هذا؟

Kesalahan pada menit ke 07.41

بأن هذا لا موافق موافقتنا في هذا المجلس

b) Hasil Observasi Pembicara kedua

Pembicara kedua terlihat menguasai materi dan dapat menyampaikan idedengan lebih baik dari pembicara yang lainnya, meski begitu Disekuilibrium kompetensi dan performa pembicara kedua terepresentasi dari kesalahan penggunaan kata yang terjadi pada menit ke: 11.30 yaitu:

من فريق المعارضة من فريق المرافاة

وهذا منطلقين من مبداً وهذا منطلقين من مبني

c) Hasil Observasi Pembicara ketiga

Pembicara ketiga mengutarakan argumentasi dengan baik pada pembukaan debatnya, namun Disekuilibrium kompetensi dan performansi pembicara ketiga mulai terlihat saat gugup dan perdebatan mulai memasuki pembahasan isu/mossi debat. Tidak jarang pembicara ketiga mengulang ulang kata yang sama seperti yang terjadi di menit ke 29.42 pada kalimat:

بعد هذا سنجد بعد هذا سوف نجد

Gugupnya pembicara ketiga terlihat dari jedanya saat ingin berargumentasi terlihat pada menit ke 28.45 yaitu:

بما قال لأنّ أوّلا متكلّم لأوّل لم يذكرنا...لم يذكرنا ولم يبين لنا

التعريف لكي aaaaaa ..

كذلك يسبب على يعبر على.....على.....

Pembicara ketiga juga mengucapkan kata bahasa arab yang sebenarnya tersusun dengan gramatikal Indonesia seperti yang terjadi pada menit ke 31.14 yaitu:

لأنّهم لابدّ..... لم يجد النقصان (في ماذا).....eeeeeeem

Secara garis besar sebagian besar pembicara mengutarakan argumentasinya dengan logat jawa dan susunan bahasa Indonesia.

HASIL WAWANCARA

Guna melengkapi data penelitian Disekuilibrium kompetensi dan performansi peneliti melakukan wawancara tertulis kepada beberapa Mahasiswa *debater* jurusan Bahasa dan Sastra Arab yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

No	Nama	Faktor	Solusi
1	Aad	Kurangnya minat baca, kurangnya latihan berbicara Bahasa Arab.	Memperbanyak bacaan dari disiplin keilmuan, memperbanyak bendahara kata dengan menon monton video dan kamus Bahasa Arab.
2	Nandang	Kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab.	Membiasakan diri untuk mencari kosa kata bahasa Arab, mempersiapkan materi dengan baik.
3	Arifah	Urangnya wawasan akan materi dan belum terlatih.	Mengikuti latihan rutin debat bsa dan sering membaca.

4	Hayyin	Kurangnya wawasan akan materi dan belum terlatih Kurangnya bendahara kata bahasa arab.	Mempelajari dan mempersiapkan materi dengan sebaik baiknya.
5	Lutfia	Kurangnya bendahara kata dan kurangnya latihan berbicara menggunakan Bahasa Arab.	Lebih banyak menambah kosa kata Bahasa Arab dengan cara memperbanyak praktek berbahasa arab dalam kehidupan sehari-hari.
6	AKN	Kurangnya latihan, dan minimnya kosa kata bahasa Arab.	Memperbanyak latihan debat Bahasa Arab.
7	AR	Kurangnya kosa kata Bahasa Arab juga mempengaruhi informan dalam penyampaian struktur kalimat yang informan ucapkan.	Mempelajari kekurangan diri dari orang-orang yang sudah berpengalaman, lebih belajar giat dan belajar mengolah kata dengan baik dan benar.
8	UH	Merasa kualahan dan perlu beradaptasi dengan kemampuan diri sendiri, kurangnya motivasi membaca materi juga membuat informan kehabisan bendahara kata ketika berargumentasi.	Membiasakan sering membaca dan latihan mengkritisi masalah.
9	AW	Gugup dan kurang percaya diri karena kurang mempersiapkan materi baik dari segi komponen materi ataupun persiapan kosa kata yang	Mempersiapkan argumentasi dengan baik dan belajar lebih giat dalam debat bahasa arab.

		dibutuhkan.urangnya penguasaan kosakata arab.	
10	Nikmah	Kurangnya minat baca akan materi debat akibatnya kurang memahami argumen yang akan disampaikan, juga adanya kosa kata yang masih asing.	Harus mempelajari serta mempersiapkan kosa kata dan materi yang akan disampaikan.
11	Iqbal	Kurang mampu membaca situasi tim lain.	Sebisa mngkin selalu mengikuti pertandingan debat sebelum sebelumnya.
12	Bella	Lemahnya informan akan kosa kata bahasa arab, kurangnya latihan pembiasaan	Memperbanyak melihat video debat untuk memahami dan mencari kosa kata bahasa arab, sering berkumpul dengan teman teman untuk memaksimalkan latihan berbicara Bahasa Arab

Hasil Analisis Kompetensi dan Performansi

Peneliti juga melakukan uji kompetensi dan performa kepada para Mahasiswa *Debaters* jurusan Bahasa dan Sastra Arab. Pertanyaan yang peneliti ajukan berhubungan dengan pengetahuan berbahasa Arab atau Kompetensi, serta pertanyaan yang berhubungan dengan bentuk pengaplikasian Bahasa tersebut dalam keterampilan berbahasa atau performansi. Hasil uji kompetensi dan performansi sebagai berikut:

Nama Responden: Nandang Nurdiansah

Mahasiswa BSA Semester: 3

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 5 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	
2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	
3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	
5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab	√	
5	Bentuk Kesalahan berbahasa yang pernah dialami	Bingung saat sanggahan	
		Asal menjawab	

Nama Responden: Ulum Al-Hanif

Mahasiswa BSA Semester: 3

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 3 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	
2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	
3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	
5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab		√
5	Bentuk Kesalahan berbahasa yang pernah dialami	Bingung saat sanggahan	
		Gugup	

Nama Responden: Athifah Khoirunnisa

Mahasiswa BSA Semester: 3

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 2 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	

2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	
3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	
5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab	√	
5	Bentuk Kesalahan berbahasa yang pernah dialami	Kurang Percaya diri	
		Asal menjawab	

Nama Responden: Ni'matur Rafi'ah

Mahasiswa BSA Semester: 8

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 8 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	
2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	

3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	
5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab	√	
5	Bentuk Kesalahan berbahasa yang pernah dialami	kesalahan dalam dhomir	
		Interferensi kata Bahasa Indonesia	

Nama Responden: Aad Nur Sayyidus Syuhur

Mahasiswa BSA Semester: 3

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 8 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	
2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	

3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	
5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab	√	
5	Bentuk Kesalahan berbahasa yang pernah dialami	Salah memahami kata dalam materi debat	

Nama Responden: Imroatul Ngarifah

Mahasiswa BSA Semester: 5

Pengalaman Debat Bahasa Arab: 1 kali

No	Uji Kompetensi	YA	TIDAK
1	Memahami kosa kata Bahasa Arab	√	
2	Menghafal kosa kata Bahasa Arab	√	
3	Mampu Menyusun kosa kata Bahasa Arab	√	
4	Mampu Menyusun kalimat Bahasa Arab	√	

5	Mampu Mengaplikasikan kaidah Bahasa Arab dalam Struktur kalimat	√	
---	---	---	--

No	Uji Performansi	YA	TIDAK
1	Menguasai Materi Debat Bahasa Arab	√	
2	Mengalami Kesulitan saat berargumentasi	√	
3	Mengalami gangguan berbahasa saat berargumentasi	√	
4	Mengalami Kesulitan saat mengucapkan kata asing berbahasa Arab	√	
5	Bentuk kesalahan berbahasa yang pernah dialami	kalimat tidak terstruktur	
		tidak mengetahui kosa kata.	

Chomsky telah membedakan antara kompetensi dan performansi berbahasa. Kompetensi adalah kapasitas kreatif dari pemakai bahasa sedangkan performansi adalah penggunaan bahasa secara aktual yang meliputi mendengarkan, berbicara, berfikir dan menulis. (Samsunuwiyati, 2009:17) Debat bahasa arab adalah aktifitas berbahasa yang melibatkan empat keterampilan berbahasa secara langsung dan terstruktur, namun dalam prakteknya banyak terjadi ketidak seimbangan atau disequilibrium antara kompetensi dan performansi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel wawancara mahasiswa dapat menjawab uji kompetensi dengan baik namun tidak sesuai dengan performansinya saat latihan debat bahasa arab bentuk disequilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat Bahasa Arab dapat peneliti jabarkan sebagai berikut a) pembicara gugup saat menyampaikan argumentasi yang terlihat dari pembicara yang membetulkan posisi pengeras suara yang sebetulnya sudah benar, pembicara mengulang ulang kalimat yang sama, b)

terdapat kesalahan dalam penyebutan kosa kata Bahasa Arab, c) terdapat kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat dan d) terdapat interferensi struktur Bahasa Indonesia.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Disekuilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab adalah: Kurangnya minat dan motivasi membaca materi debat yang dibuktikan dari besarnya prosentase responden sebesar: 33,2%, kemudian diikuti dengan kurangnya pemahaman materi debat secara mendetail dengan prosentase responden sebesar: 24,9%, kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab sebesar 16,6%, kurangnya pembiasaan dan latihan berbicara bahasa Arab sebesar 8,3%, kurangnya rasa percaya diri sebesar 8,3%, kurangnya membaca situasi tim lawan sebesar 8,3%.

Peneliti menjabarkan Solusi yang dapat membantu mengatasi disequilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab berdasarkan responden yang menjadi objek penelitian solusi tersebut adalah memperbanyak membaca materi debat beserta kosa kata terkait hal ini dibuktikan dengan besarnya prosentase responden sebesar 58,3%, solusi kedua adalah memperbanyak latihan berbicara Bahasa Arab dengan prosentase sebesar 33,4%, kemudian solusi yang lain adalah selalu mengikuti perlombaan Debat Bahasa Arab dengan Prosentase 8, 3%.

KESIMPULAN

Bentuk disequilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat Bahasa Arab dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: a) pembicara gugup saat menyampaikan argumentasi yang terlihat dari pembicara yang membetulkan posisi pengeras suara yang sebetulnya sudah benar, pembicara mengulang ulang kalimat yang sama, b) terdapat kesalahan dalam penyebutan kosa kata Bahasa Arab, c) terdapat kesalahan dalam penggunaan struktur kalimat dan d) terdapat interferensi struktur Bahasa Indonesia

Faktor-faktor yang mempengaruhi Disekuilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab adalah: Kurangnya minat dan motivasi membaca materi debat yang dibuktikan dari besarnya prosentase responden sebesar: 33,2%, kemudian diikuti dengan

kurangnya pemahaman materi debat secara mendetail dengan prosentase responden sebesar: 24,9%, kurangnya perbendaharaan kosa kata Bahasa Arab sebesar 16,6%, kurangnya pembiasaan dan latihan berbicara bahasa Arab sebesar 8,3%, kurangnya rasa percaya diri sebesar 8,3%, kurangnya membaca situasi tim lawan sebesar 8,3%.

Solusi yang dapat membantu mengatasi Disekuilibrium kompetensi dan performansi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Arab dalam debat bahasa arab berdasarkan responden yang menjadi objek penelitian solusi tersebut adalah memperbanyak membaca materi debat beserta kosa kata terkait hal ini dibuktikan dengan besarnya prosentase responden sebesar 58,3%, solusi kedua adalah meperbanyak latihan berbicara Bahasa Arab dengan prosentase sebesar 33,4%, kemudian solusi yang lain adalah selalu mengikuti perlombaan Debat Bahasa Arab dengan Prosentase 8,3%.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaer, Abdul. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik; Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- El-Ushaili, Abdul Azis bin Ibrahim. (2009). *Psikolinguistik Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Mar'at, Samsunuwiati. (2009). *Psikolinguistik suatu pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- Margaret E. Gredler. (2011). *Learning and Instruction: Teori dan Plikasi*. Jakarta: Kencana.
- Maulana, Achmad. (2003). *Kamus Ilmiah Populer lengkap*. Yogyakarta; Absolut.
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung:
- Permata, Bagus Andrian. (2015). *Teori Generatif-Transformatif Noam Chomsky dan Relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Arab*. *Empirisma Vol. 24. No. 2*.
- Piaget J. (1983). *Piaget theory*. In P. Mussen(ed). *Handbook of Child Psychology 4th edition*. Vol1. New York: Wiley.

- Setiadi, Alif Cahya. (1429). *Pengajaran Bahasa dengan Pendekatan Komunikatif: Analisis atas Teori Transformatif-Generatif Noam Chomsky*. At-Ta'dib Vol 4 No 1. Institut Studi Islam Darussalam.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Take, Robert E. (1994). "Case Studies" in Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln (eds.). *Handbook of Qualitative Research*, Thousand Oak. California: SAGE Publications, Inc.
- Victorius Aries Siswanto. (2012). *Strategi dan langkah-langkah penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.